

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI MENGGUNAKAN *GOOGLE CLASSROOM*  
DAN *ZOOM CLOUD MEETING* PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI SMAN 1 MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA**

Kasno

Pasca Sarjana IAIN Palangka Raya

**Abstrak:**

*Learning during the covid-19 pandemic was carried out using online networks. Likewise with learning Islamic religious education (PAI). Many applications are used, one of which is the google class room application and zoom cloud meeting. The purpose of learning Islamic education using google class room and zoom cloud meeting at SMAN 1 Murung during the Covid-19 pandemic is the achievement of teaching and learning activities in Islamic Studies subjects with indicators of achievement in the formation of religious attitudes, honesty and tough character of students at SMAN 1 Murung. The purpose of this study was to determine and analyze Islamic education learning using the google class room and zoom cloud meeting during the Covid-19 pandemic by looking at the planning, implementation and evaluation of learning using the online application above. This research is a field research (field research) using a qualitative approach. Data collection methods consisted of observation, interviews and documentation. The research subjects were Islamic education teachers at SMAN 1 Murung with supporting informants for the Wakasek curriculum, students and parents. The results showed that PAI learning management using google class room and zoom cloud meeting during the Covid-19 pandemic at SMAN 1 Murung was implemented with a tendency (limitations). The obstacles faced are the network, quota and also cellphone facilities that do not support the above applications.*

**Kata Kunci :** *Management, Learning, Islamic Education, Google Class Room, Zoom Cloud Meeting.*

**PENDAHULUAN**

Wabah COVID-19 muncul pada awal tahun 2020 kini seluruh aktivitas manusia dibatasi, termasuk kegiatan pembelajaran mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang perkuliahan menerapkan kegiatan belajar dari rumah. Hal ini dilakukan bertujuan guna membatasi penyebaran virus yang masif. Kebijakan belajar dari rumah mulai

diterapkan pada tanggal 9 Maret 2020 setelah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 2 tahun 2020 dan nomor 3 tahun 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19)(Dewi, 2020)

Saat ini layanan pembelajaran masih mengikuti surat edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan surat edaran Sesjen No. 15 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan BDR selama darurat COVID-19. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19 melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19 mencegah penularan, memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua (Mahnun, 2018).

Saat ini media pembelajaran daring cukup banyak, namun yang sangat familiar digunakan oleh guru dan siswa adalah *Google Classroom* dan *Zoom Cloud Meeting*. *Google Classroom* merupakan piranti aplikasi pembelajaran yang dibuat oleh perusahaan induk Google dengan memiliki keunggulan penyimpanan data belajar serta adanya batasan waktu pengunduhan data oleh guru yang nantinya bisa diakses oleh siswa pada waktu yang tidak bersamaan. Sedangkan aplikasi *Zoom* merupakan aplikasi video *conferent* atau belajar tatap muka melalui video dengan batasan waktu yang sudah ditentukan (45 menit) setelah dibuat ruang

*Zoom* baru dan seterusnya (Malcolm, 2020)

Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah berjalan beberapa bulan ini secara umum berjalan lancar. Kendati demikian, seiring perjalanan waktu sudah mencul banyak permasalahan. Di antaranya tugas guru yang terlalu banyak sampai keluhan soal kuota dan jaringan internet. Apalagi di daerah pedalaman di Kalimantan Tengah seperti di Murung Raya. Daerah dengan geografis yang sangat luas membuat kegiatan pembelajaran secara daring mengalami beberapa kendala.

## **KAJIAN LITERATUR**

Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan (Sagala, 2009)

Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan

bagian dari strategi pembelajaran yaitu strategi pengelolaan pembelajaran. Manajemen pembelajaran termasuk salah satu dari manajemen implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kebudayaan, 2014)

Manajemen pembelajaran menurut Ibrahim bafadhal. Menurutnya, Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran (Bafadhal, 2014)

Konsep Manajemen jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, menurut Syaiful Sagala diartikan sebagai suatu usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin intruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan pembelajaran (Bafadhal, 2014)

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap

serta memantapkan apa yang dipelajari itu. (Nasution, 2010). Dalam mengelola pembelajaran, guru sebagai manajer melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Kompetensi merupakan kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup tiga aspek, yaitu: pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang memiliki standar, yaitu acuan bagi guru tentang kemampuan yang menjadi fokus pembelajaran dan penilaian.

Menurut Bloom, dkk dalam Arifin “hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor”. Setiap domain disusun mulai dari yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, dari yang mudah sampai yang sulit dan dari yang kongkrit sampai dengan hal yang abstrak. Selanjutnya Bloom dalam Arifin menjelaskan domain kognitif sebagai berikut: Domain kognitif (*cognitive domain*) memiliki enam jenjang kemampuan (Nasution, 2010)

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat

3

mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

2. Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
3. Penerapan (*Application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, teori-teori dalam situasi baru dan konkrit.
4. Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya.
5. Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.
6. Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang

menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

Fungsi manajemen memang banyak macamnya dan selalu berkembang maju, baik dalam bentuk penambahan maupun pengurangan sesuai dengan perkembangan teori organisasi dari waktu ke waktu dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi pada waktu bersangkutan. Untuk mencapai tujuannya, organisasi memerlukan dukungan manajemen dengan berbagai fungsinya yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi masing-masing. Beberapa fungsi manajemen yaitu; (Mudjahid AK, 2013)

Perencanaan atau *planning* adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. *Planning is the first step to any course of action which decides the strategy as how to attain maximum outcome from such action* (Didin Hafidhuddin, 2006).

Perencanaan merupakan penetapan segenap aktifitas dan sumber daya dalam upaya pencapaian tujuan. Tujuan akhir dari perencanaan adalah pencapaian tujuan. Dalam Al-Qur'an

Allah memperingatkan kepada manusia untuk membuat perencanaan dalam menetapkan masa depan. Penegasan ini sebagaimana tersebut dalam surat Al-Hasyr :18 “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (RI, 2015).

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi *planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan (Duncan, 2005).

Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar dapat

melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Ketiga, fungsi manajemen yang paling yang paling penting adalah evaluasi. Evaluasi merupakan saduran dari Bahasa Inggris "*evaluation*" yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Sementara beberapa pakar menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses untuk mempertimbangkan sesuatu barang, hal atau gejala dengan mempertimbangkan beragam faktor yang kemudian disebut *Value Judgment* (Duncan, 2005)

Maka dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Dalam perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan eektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut akan digunakan sebagai analisis situasi program berikutnya (Duncan, 2005).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan

menjelaskan pada tingkat tertentu (Thoha, 2004). Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti bidang studi Agama Islam (Thoha, 2004).

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh (Muntholi'ah, 2015).

Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan (Mukhtar, 2010).

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI

menggunakan *Google Classroom* dan *Zoom Cloud Meeting* pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya. Dengan demikian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada semua pihak terkait implementasi penggunaan media *Google Classroom* dan *Zoom Cloud Meeting* pada masa pandemi COVID-19 agar bisa dilakukan sebaik mungkin.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan masuk dalam kategori penelitian kualitatif (Sukmadinata, 2017). Sumber data penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data yang dikemukakan Miles dan Hubberman seperti koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2017).

## **PEMBAHASAN**

Pembelajaran pada saat pandemic covid-19 saat ini merupakan pembelajaran tatap muka yang dilakukan dalam jaringan. Pada saat diumumkan peristiwa wabah virus corona tahun 2019 akhir, maka semua sektor berubah termasuk sector Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan membuat kebijakan agar kegiatan belajar-mengajar dilakukan dari rumah dengan system online (dalam jaringan). Terlebih adanya Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing (Dewi, 2020)(Mahnun, 2018).

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online) seperti google class room dan zoom cloud meeting (Rohidin et al., 2015).

Salah satu mata pelajaran yang menggunakan aplikasi *google class room* dan *zoom cloud meeting* adalah Pendidikan agama Islam (PAI). Pengertian pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang

ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari (Saifulloh & Safi'i, 2017).

Berdasarkan temuan penelitian terhadap Pembelajaran PAI menggunakan aplikasi google class room dan zoom cloud meeting di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan aplikasi di atas masih dirasa belum efektif. Beberapa kendala banyak dihadapi oleh siswa PAI seperti jaringan yang kurang mendukung, kouta terbatas dan handphone sebagai fasilitas pendukung belajar-mengajar (Herliandry et al., 2020).

Dalam pembelajaran PAI terdapat pengelolaan pembelajaran yang memuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

### **Perencanaan Pembelajaran PAI**

Perencanaan merupakan fungsi utama dalam manajemen. Perencanaan bisa dipahami sebagai proses penetapan tujuan dari sebuah kegiatan. Dalam perencanaan terdapat struktur tujuan dan capaian yang diharapkan. Dalam pembelajaran juga memiliki perencanaan. Perencanaan pembelajaran adalah proses penetapan tujuan dan capaian

pembelajaran. Pada pandemi covid-19 saat ini tentu pembelajaran harus direncanakan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi.

Subyek 1,

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan masa kini energi dan yang lainnya mengikuti sebuah baik itu classroom maupun juga Zoom meeting kesesuaian antara lain perencanaan yang meliputi kegiatan perumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai antara lain karena kondisi itu sudah dipersiapkan ada aplikasi-aplikasi tersendiri yaitu kita melihat kehadiran peserta Bagaimana kami melakukan paling tidak Tiga Puluh Menit pelajaran kita sudah melakukan absensi atau 15 menit sebelumnya kita melakukan update sih dan pada jam di mana Kita harus melakukan tatap muka jam 7.30 atau jam 10.30 sebelumnya kita melakukan absensi siswa dan kita lihat di sana ya serta atau sesuai walaupun tidak sempurna sempurna tidak jadi kita sebagai tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah maupun siswa orang tua

Subyek 2

upaya untuk menjaga berdasarkan pembelajaran baik kemudian peserta didik pembelajaran untuk menggunakannya guru dan siswa wajib saling berhubungan Selain itu Google classroom secara otomatis juga selain dan juga mungkin KBM menjadi lebih produktif dan bermakna dengan pengajar dapat membuat tugas memberikan tugas mengirim masukan dan melihat semuanya bisa disentuh tempatnya ya kiranya. Perencanaan kami masukan dalam Silabus dan untuk tatap muka kami menggunakan zoom.

Subyek 3,

selaku Waka kurikulum Bagaimana perencanaan pembelajaran PBB pada masa

panen covid-19 di SMA Negeri 1 Murung kabupaten Murung Raya Dalam pelaksanaan kami sampaikan tentang program pembelajaran yang akan kami Arahkan dalam masa pandemic. Kemudian kami juga membentuk tim yang akan mengatur lancarnya kegiatan pembelajaran. tetapi dalam pelaksanaannya tentu kemudian dalam rapat ini kami putuskan bahwa yang akan dipakai di sini adalah aplikasi google classroom atau zoom meeting setelah itu kami mengadakan sosialisasi tentang kedua program kira-kira seperti itu pak. penggunaan Google Classroom dan Zoom Cloud Meeting pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 1 Murung kita atur dimana untuk zoom kita siapkan dari sekolah dan juga menggunakan lab sekolah. Sedangkan untuk absen dan tugas kita berikan kebebasan kepada guru yang bersangkutan untuk dikelola secara pribadi. Seperti itu saja.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi google classroom dan zoom cloud meeting dilakukan dengan membuat tujuan dan capaian pembelajaran. Persiapan materi dan alokasi waktu juga dimasukan dalam perencanaan pembelajaran. Penggunaan aplikasi google classroom difokuskan untuk pemberian tugas dan absensi kepada siswa, sedangkan untuk tatap muka secara online menggunakan zoom cloud meeting dengan batas waktu yang ada. perencanaan pembelajaran juga melibatkan pihak



sekolah terutama terkait sarana pendukung.

### **Pelaksanaan Pembelajaran PAI**

Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan google classroom dan zoom cloud meeting di SMAN Murung merupakan rangkaian implementasi dari kurikulum dimana setiap peserta didik yang beragama islam wajib mengikuti kegiatan pembelajaran PAI. Untuk melihat sejauhmana pelaksanaan pembelajaran PAI, maka peneliti Kembali melakukan wawancara dengan 2 orang guru sebagai subjek dari penelitian ini.

Subyek 1,

Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007 bahwa yang tersebut dijabarkan melalui silabus ya keluar atau melenceng kesana kemari dari yang ada silabus maupun bahasan bahasan yang ada pada materi bahan ajar kita Oleh karena itu pelaksanaan itu kita laksanakan sedemikian rupa sesuai yang ada sesuai urutan-urutan mata pelajaran atau bahasan yang yang ada pada bahan ajar baik yang kita miliki maupun yang dimiliki siswa kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan budi pekerti ini setiap bahasan contoh di identity kelas 12 ini misalnya pada bab pertama itu adalah semangat beribadah karena beriman pada hari akhir itu sesuai pernyataan sebelumnya ya kita sampaikan materi yang akan dibahas supaya peserta didik atau siswa itu menelaah sebelumnya ada persiapan maka dalam pelaksanaan kita sebagai tenaga pendidik atau guru

khususnya di mata pelajaran PAI dan budi pekerti ini judul tersebut umpamanya itu ada peta konsep pembelajaran dan supaya tujuan kita itu tercapai contoh beriman pada hari akhir yang membuat kita semangat dalam beribadah judul utama itu beriman kepada hari akhir maka yang perlu kita sajikan materi walaupun dalam keadaan singkat hanya kurang lebih satu setengah jam ya di aplikasi google classroom dan zoom cloud meeting.

Subyek 2,

jadi dalam pelaksanaannya pertama menyusun jadwal, di dalam jadwal tersebut aja jadwal yang akan difasilitasi oleh sekolah dan pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan aplikasi Zoom Cloud meeting disini kami menyediakan sarana laboratorium sekolah jadi guru-guru melaksanakan pembelajaran secara bergantian Sesuai dengan jadwal yang akan terpadu dalam pembelajarannya Selain itu kami juga menggunakan Google classroom di mana dalam hal ini dikelola secara mandiri oleh yang bersangkutan Iya kira-kira

Dari pendapat ketiga subjek dan informan diatas maka penggunaan aplikasi google classroom difokuskan untuk pemberian tugas dan absensi kepada siswa, sedangkan untuk tatap muka secara online menggunakan zoom cloud meeting dengan batas waktu yang ada. perencanaan pembelajaran juga melibatkan pihak sekolah terutama terkait sarana pendukung. pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan google class room dan zoom cloud meeting di SMAN 1 Murung

dengan Menyusun jadwal, Menyusun materi dan tugas terlebih dahulu. Lalu menyiapkan materi berkaitan dengan PAI (akhlak dan budi pekerti, ibadah dan sebagainya). Kemudian ada 2 skema dimana untuk tugas dilakukan menggunakan google class room dan tatap muka dilakukan menggunakan zoom cloud meeting.

### **Evaluasi Pembelajaran PAI**

Evaluasi pembelajaran PAI menggunakan google class room dan zoom cloud meeting di SMAN 1 Murung dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI) kelas X, XI dan XII. Untuk mengetahui sejauhmana evaluasi pembelajaran PAI menggunakan google class room dan zoom cloud meeting , maka peneliti kembali melakukan wawancara dengan subjek dan informan yakni guru-guru mata pelajaran PAI dan pihak sekolah.

Subyek 1, pelaksanaan kita laksanakan itu selalu ada hambatan tidak berjalan lurus belajar dari rumah BJJ belajar jarak jauh yang baik penyampaian materi penyajian termasuk tugas maupun evaluasi belajar dan lain sebagainya siapapun menjadikan kita bisa mengatakan ataupun penyimpulan boleh dibilang kurang begitu efektif keadaan situasi di depan yang kita hadapi saat ini dalam keterbatasan sarana kita ketahui kemudian apa keterbatasan itu seperti jaringan kouta dan lain sebagainya baik tenaga pengajar maupun peserta didik itu sendiri sehingga untuk sehingga hasil dari

reaksi kita dapat seperti Google classroom kita tidak bisa melihat secara langsung. Dalam jangka Panjang PJJ membuat siswa sulit di control secara langsung dan banyak waktu digunakan untuk hal lain.

Subyek 2, upaya pengendalian mutu pembelajaran dalam pendidikan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran selama masa pandemi pentingnya sistem evaluasinya penilaian harian yang dilaksanakan setiap hari setelah selesai yang kedua penilaian tengah semester yang dilaksanakan setiap 2 bulan sekali yang ketiga penilaian akhir semester atau akhir saya juga untuk kenaikan kelas nya. Selama ini kita berjalan sesuai rencana. Meskipun demikian pembelajaran daring sebenarnya kurang terlalu efektif.

Subyek 3,

Sebagai bahan evaluasi disini kami meminta semua Kenapa dalam jumlah ini nanti terlihat Bagaimana proses pembelajaran yang mereka laksanakan sejauh ini yang sudah dijalankan dari proses belajar sekarang pelaksanaan pembelajaran ini berjalan dengan lancar dengan kerjasama. Meskipun demikian tentu ada kendala seperti jaringan dan fasilitas serta. Evaluasi kami juga pembelajaran daring ini masih terkendala di jaringan, kouta dan ada beberapa siswa tidak punya hp yang support. s

Jadi kesimpulan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan google class room dan zoom cloud meeting dilakukan berupa tugas harian, tengah semester dan akhir semester. pembelajaran PAI menggunakan google class room dan

zoom cloud meeting kurang begitu efektif. Adapun kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI menggunakan google class room dan zoom cloud meeting adalah seperti jaringan, kouta dan juga fasilitas (handphone).

## KESIMPULAN

Pembelajaran PAI menggunakan *google class room dan zoom cloud meeting* di SMAN 1 Murung telah berjalan sesuai RPP dengan beberapa tendensi atau keterbatasan seperti jaringan internet yang tidak stabil, kouta terbatas dan fasilitas pendukung seperti HP di beberapa siswa masih belum mendukung. Perencanaan pembelajaran PAI menggunakan aplikasi google class room dan zoom cloud meeting di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya dilakukan dengan membuat tujuan dan capaian pembelajaran. Persiapan materi dan alokasi waktu juga dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran. Penggunaan aplikasi google classroom difokuskan untuk pemberian tugas dan absensi kepada siswa, sedangkan untuk tatap muka secara online menggunakan zoom cloud meeting dengan batas waktu yang ada. perencanaan pembelajaran juga melibatkan pihak sekolah terutama terkait sarana pendukung. Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan *google class room dan*

*zoom cloud meeting* di SMAN 1 Murung dengan Menyusun jadwal, Menyusun materi dan tugas terlebih dahulu. Lalu menyiapkan materi berkaitan dengan PAI (akhlak dan budi pekerti, ibadah dan sebagainya). Kemudian ada 2 skema dimana untuk tugas dilakukan menggunakan google class room dan tatap muka dilakukan menggunakan zoom cloud meeting. Sejauh ini pelaksanaan pembelajaran masih bisa berjalan, namun belum bisa dikatakan efektif. Evaluasi pembelajaran PAI menggunakan google class room dan zoom cloud meeting dilakukan berupa tugas harian, tengah semester dan akhir semester. pembelajaran PAI menggunakan *google class room dan zoom cloud meeting* kurang begitu efektif. Adapun kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI menggunakan google class room dan zoom cloud meeting adalah seperti jaringan, kouta dan juga fasilitas hp (*handphone*) yang kurang mendukung aplikasi di atas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bafadhal. (2014). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistim*. Bumi Aksara.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan*, 2(1), 55–61.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Didin Hafidhuddin, H. T. (2006). *Shariah Principles on Management in Practice*. Gema Insani Press.
- Duncan, T. (2005). *Principles of Advertising & IMC*. Mc.Graw-Hill.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.  
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Kebudayaan, K. pendidikan dan. (2014). *Kurikulum dan Standar Kompetensi SMA Mata Pelajaran Agama Islam*. Kemendikbud Press.
- Mahnun, N. (2018). Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University. *Jurnal IJEM*, 1(1), 29–36.
- Malcolm, C. R. dan. (2020). *Revolusi Belajar*. Nuansa Cendekia Press.
- Mudjahid AK, D. (2013). *Perencanaan Madrasah Mandiri*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Mukhtar. (2010). *Desain Pembelajaran PAI*. Misaka Galiza.
- Muntholi'ah. (2015). *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Gunungjati dan Yayasan al-Qalam.
- Nasution, S. (2010). *Kurikulum dan Pengajaran*. Bina Aksara.
- RI, D. A. (2015). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran KEMENAG.
- Rohidin, R. Z., Aulia, R. N., & Fadhil, A. (2015). Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus di SMAN 13 Jakarta). *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 11(2), 114–128.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Saifulloh, A., & Safi'i, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo). *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).  
<https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1303>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Thoha, H. M. C. (2004). *Metodologi Pengajaran Agama*. Pustaka Pelajar.